

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan apa yang dikemukakan tentang pengertian metode kuantitatif oleh Sugiyono (2019) metode kuantitatif merujuk pada sebuah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian terhadap suatu populasi atau sampel yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian, sedangkan analisis data menggunakan metode statistik kuantitatif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sebenarnya populasi sendiri merupakan suatu wilayah yang secara umum tersusun atas objek hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017). Dalam hal ini, objek memiliki mutu dan karakteristik yang terkualifikasi. Dalam hal ini yang ditentukan adalah yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari dan berikutnya akan ditariknya sebuah konklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus di PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Branch Surabaya Sparkling yang berlokasi di Pakuwon Tower, Jl. Embong Malang Lt 28 - 29, Kedungdoro, Kec. Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur 60261. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah nasabah PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Branch Surabaya Sparkling dalam satu tahun terakhir yang berjumlah 80 nasabah.

3.2.2 Sampel

Agar data yang diperoleh dan kesimpulan dapat diambil secara akurat dan terpercaya maka harus dilakukan pemilihan sampel secara meyakinkan. Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan representasi responden yang merupakan subjek penelitian atau yang akan diteliti, dan mereka menjadi responden dalam penelitian tersebut. Sampel ini merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85).

Berdasarkan dengan apa yang dikemukakan Sugiyono, (2016: 85) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah nasabah PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia yang berlokasi di Pakuwon Tower, Jl. Embong Malang Lt 28 - 29, Kedungdoro, Kec. Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur 60261 yang berjumlah 80 nasabah yang akan dijadikan sebagai responden penelitian ini. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 100 populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya, oleh karena itu peneliti mengambil 80 sampel yang diambil dari seluruh nasabah.

3.3 Definisi Operasional

Regita (2020) dalam Purnamasari menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah penjelasan yang jelas tentang setiap variabel dalam penelitian dan diuraikan menjadi indikator – indikator yang terkait. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan terikat, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel bebas, menurut Sugiyono (2019), merupakan variabel independen yang juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor. Variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan, pendapatan, dan usia.
2. Variabel terikat, menurut Sugiyono (2019), juga dikenal sebagai variabel output, kriteria dan konsekuensi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Pendidikan (X1)	Pendidikan menurut asal katanya berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata "pais" yang berarti anak, dan "agogos" yang berarti mengarahkan sesuai apa yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1991)	1. Keterbukaan 2. Kritisme 3. Kreativitas 4. Partisipasi 5. Solidaritas Menurut Freire (1984)

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Pendapatan (X2)	Sumitro mengartikan bahwa pendapatan sebagai uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pemasukan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pemasukan dari kekayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang diterima perbulan 2. Pekerjaan 3. Anggaran Biaya Sekolah 4. Beban keluarga yang ditanggung per bulan untuk per orang <p>Menurut Bramastuti (2009) dalam Satiti (2014:4)</p>
Usia (X3)	Usia pada dasarnya merupakan ukuran yang menjadi acuan tentang lamanya manusia menjalani kehidupun sejak terlahir hingga akhir hayatnya, usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusia 0 -17 Tahun adalah masa anak - anak dibawah umur 2. Berusia 18 – 65 Tahun memasuki Masa Pemuda 3. Berusia 66 – 79 Tahun adalah Masa Setengah baya 4. Berusia 80 – 99 Tahun merupakan Orang Tua 5. Berusia 100 Tahun keatas adalah Orang Tua berusia Panjang <p>Menurut badan Kesehatan dunia atau WHO</p>

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Keputusan Pembelian (Y)	Tjiptono (2015:21) mendefinisikan keputusan pembelian konsumen merupakan sebuah proses dimana konsumen mengenal masalahnya, mencari informasi mengenai produk atau merek tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai Kebutuhan 2. Mempunyai manfaat 3. Pembelian Berulang 4. Ketepatan dalam membeli produk <p>Menurut Thompson (2016:57)</p>

Sumber : Diolah sendiri, 2023

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh sebuah informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian hingga dilakukan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data prosedur sebagai berikut :

1. Kuesioner

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sanusi (Regita,2020) bahwa kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti secara langsung, tetapi cukup menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dengan hati – hati sebelumnya. Kemudian, Jawaban dalam penelitian ini diberi skor menggunakan skala likert. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator – indikator variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik acuan untuk menyusun item – item dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Setiap pertanyaan atau pernyataan dilengkapi dengan lima opsi jawaban dan skor nilai yang sesuai.

2. Observasi

Berdasarkan dengan yang telah dikemukakan oleh Widoyoko (Birgitta,2022) observasi didefinisikan sebagai tindakan mengamati dan mendokumentasikan faktor – faktor yang muncul secara langsung pada obyek yang sedang diselidiki. Dalam konteks penelitian ini, observasi merupakan langkah pertama dalam proses pengumpulan data.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dasar dan pendapat tertulis dengan cara mempelajari berbagai literatur yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti memperoleh sumber informasi yang relevan dari berbagai referensi.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Berdasarkan dengan definisi yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013), data yang didapat melalui langsung sumber pertama secara langsung, entah individu atau perseorangan disebut data primer. Jenis data ini didapatkan melalui wawancara langsung dengan responden atau melalui pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Data primer memiliki kekhususan dalam konteks pengumpulan informasi dari subjek penelitian secara langsung.

2. Data sekunder

Data ini berbeda dengan data primer yang diperoleh secara langsung tetapi merupakan hasil pengumpulan data secara tidak langsung yang diperoleh melalui informasi yang ada di lapangan. Salah satu contohnya adalah data yang diperoleh dari dokumen, seperti buku yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data yang digunakan dalam studi ini khususnya terkait dengan dokumen yang berhubungan dengan keputusan pembelian .

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan definisi yang sudah dikemukakan Sugiyono (2017) analisis data adalah tahap yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data yang telah diteliti, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda sertam perolehan dari uji kualitas data yang sudah dilakukan uji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu, uji penyimpangan asumsi klasik dan uji hipotesis digunakan pula.

3.6.1 Skala Likert

Dalam penelitian ini, digunakan skala pengukuran likert sebagai alat pengukuran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu kejadian atau gejala sosial, seperti yang diungkapkan oleh Ridwan (Regita,2020). Skala likert terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Dalam penggunaan skala likert, terdapat pilihan jawaban yang merupakan respons dari responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Angket

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017)

3.6.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk menentukan keabsahan suatu kuesioner. Keabsahan kuesioner dapat dikatakan tercapai jika terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item – total correlations*, dengan r_{tabel} dengan mencari *degree of freedom*) (df) = $N - k$, dalam hal ini N sebagai jumlah sampel, dan K sebagai jumlah variabel independen penelitian. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ memiliki nilai positif maka butir atau pertanyaan indikator tersebut dinyatakan valid apabila :

- a. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- b. $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno dalam Regita (2020), uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi keandalan atau konsistensi alat ukur yang umumnya menggunakan kuesioner. Ghozali (2012) menyatakan bahwa dalam penelitian ini, uji reliabilitas akan menggunakan fasilitas SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Alpha > 0.60 , maka dapat dikatakan bahwa suatu konstruk atau variabel memiliki reliabilitas yang baik.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bisa dilakukan agar kita dapat mempertanggung jawabkan atas hasil regresi yang bebas. Akibatnya, tujuan dari pengujian ini adalah untuk mendapatkan persamaan yang paling benar dengan menggunakan metode kuadrat terkecil untuk menemukan parameter regresi. Apabila memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) maka metode Ordinary Least Square dapat digunakan sebagai estimasi tidak bias. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik mencakup pengujian Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Ghazali (2016), tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai – nilai yang muncul dari perbedaan antara nilai sebenarnya dan nilai yang diprediksi oleh model. Dalam uji normalitas, jika asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal tidak terpenuhi, maka uji statistik yang digunakan akan menjadi tidak valid, terutama untuk jumlah sampel yang kecil.

Terdapat dua cara agar terdeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Dalam uji ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data penelitian memiliki distribusi normal

H_1 : Data penelitian tidak memiliki distribusi normal

Untuk menguji hipotesis ini, berdasarkan sampel yang akan diuji, pengujianya sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi pada uji ini $>5\%$ maka diterima H_0 , yang berarti distribusi sampel dianggap normal.
- b. Jika nilai signifikansi pada uji ini $<5\%$ maka ditolak H_0 , yang berarti distribusi sampel dianggap tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (Regita,2020), uji multikolinieritas dilakukan untuk memahami hubungan antara variabel bebas dalam sebuah penelitian. Pengujian multikolinieritas melibatkan pengukuran besarnya menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). TOL mengukur sejauh mana variabel independen saling berkorelasi. Jika nilai toleransi rendah, maka nilai VIF akan tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai TOL lebih dari 0.01 atau nilai VIF lebih dari 10.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

H_0 : $VIF > 10$ menunjukkan adanya multikolinieritas

H_0 : $VIF < 10$ menunjukkan tidak adanya multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki residual yang heterogen atau homogen. Dalam sebuah model regresi yang baik, residual seharusnya homogen. Oleh karena itu, deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan apakah terdapat pola khusus pada scatter plot antara SRESID (residual yang telah di studentized) dan ZPRED (nilai prediksi). Pada scatter plot tersebut, sumbu Y mewakili nilai prediksi Y, sementara sumbu X mewakili residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ aktual}$).

Berikut adalah cara analisis asumsi heteroskedastisitas berdasarkan pola yang terlihat pada scatter plot :

- a. Jika terdapat pola tertentu, misalnya titik – titik yang membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit secara teratur, maka hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik tersebar diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji linieritas

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak berdasarkan dengan yang dikemukakan oleh Ghozali (2018). Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Uji ini umumnya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS dengan menggunakan Test of Linearity dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai sig deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai Sig. deviation from linearity < 0,05, maka tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.6.4 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengilustrasikan hubungan antar variabel – variabel dan juga untuk melakukan prediksi. Regresi juga dapat digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengungkap pola hubungan yang modelnya belum diketahui secara lengkap. Dalam penelitian ini, model persamaan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Keputusan Pembelian

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel Pendidikan

β_2 = Koefisien regresi variabel Pendapatan

β_3 = Koefisien regresi variabel Usia

X1 = Pendidikan

X2 = Pendapatan

X3 = Usia

ε = Estimasi *error* dari masing – masing variabel

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2013), uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Berikut adalah langkah – langkah dalam uji F:

a. Merumuskan hipotesis.

H0 : Variabel pendidikan, pendapatan, usia tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan pembelian konsumen di PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Cabang Surabaya.

H1 : Variabel pendidikan, pendapatan, usia memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan pembelian di PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Cabang Surabaya.

b. Meentapkan nilai *level of significance* (α) sebesar 0.05

c. Mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti pendidikan, pendapatan, usia tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan pembelian di PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Cabang Surabaya.

2. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti pendidikan, pendapatan, usia pengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan pembelian di PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Cabang Surabaya .

- d. Mengambil keputusan berdasarkan nilai F yang dihitung dengan F table.

Rumus F_{hitung}

$$\frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Rumus F_{tabel}

$F_{tabel} = F(K; N) - K$

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan, pendapatan, usia terhadap variabel keputusan pembelian.
2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan, pendapatan, usia terhadap variabel keputusan pembelian.

2. Uji t (Parsial)

Dalam dasarnya, uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh individu dari satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t (t-test) pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh parsial (individu) dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (Ghozali, 2011)

a. Merumuskan hipotesis

H₀: $\beta_i = 0$; variabel pendidikan, pendapatan, dan usia secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian di PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Cabang Surabaya.

H₁: $\beta_i \neq 0$; variabel pendidikan, pendapatan, usia memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian di PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Cabang Surabaya.

b. Menetapkan *level of significance* (α) sebesar 0.05

c. Mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti secara parsial pendidikan, pendapatan, usia tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian di PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Cabang Surabaya.

2. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti secara parsial pendidikan, pendapatan, usia memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Cabang Surabaya.

Mengambil keputusan dengan T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan rumus T_{hitung} :

$$t = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan =

t = test signifikan dengan angka korelasi

bi = koefisien regresi

Se(bi) = standar *error* dari koefisien korelasi

Rumus T_{tabel} :

1. $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel pendidikan, pendapatan, usia secara parsial terhadap variable keputusan pembelian pada PT Asuransi Jiwa Maunlife Indonesia
2. $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ada pengaruh variable pendidikan, pendapatan, dan usia secara parsial terhadap variabel keputusan pembelian pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

3. Menentukan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Nilai R² berkisar antara -1 sampai dengan $(-1 \leq R \leq 1)$ artinya jika $R = -1$ mendekati -1 menunjukkan hubungan antara sejumlah variabel bebas (X) secara bersama – sama dengan variabel terikat (Y) sempurna negative atau berlawanan arah. Jika $R = 0$ mendekati 0, menunjukkan tidak ada hubungan antara sejumlah variabel bebas (X) secara bersama – sama dengan variabel terikat (Y). jika $R = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) sempurna dan searah atau positif.

Tabel 3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengevaluasi tingkat keakuratan yang terbaik dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi (R²) berkisar antara 0 dan 1. Ketika nilai R² adalah nol, itu menunjukkan bahwa variabel independen tidak sama sekali memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun, ketika nilai koefisien determinasi mendekati satu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.